

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN MENGGUNAKAN
METODE *RISK PROFILE*, *GOOD COORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING*,
DAN CAPITAL (RGEK)

(Studi Kasus Perbankan yang LQ45 Pada BEI Periode 2013-2017)

SKIRPSI



Ditulis oleh:

NAMA : Dete Destianto

NIM : 151215562

JURUSAN : Akuntansi

BIDANG KOSENTRASI : Akuntansi Perbankan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

ABSTRACT

This study aimed to find out the soundness levels of LQ45 in 2013-2017 in terms of the aspects of Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital, and RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, and Capital) as a whole.

This was an description study involving commercial banks of LQ45 listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2017 as the research subjects. The data were collected through documentation. The data analysis technique was an analysis of the soundness of banks using the Risk-based Bank Rating approach with an assessment coverage including RGEC factors.

The results of the study showed that in 2013-2017: (1) the aspect of Risk profile of commercial banks of LQ45 was sound with NPL mean scores of, consecutively 2,26%, 2,33%, 2,48%, 2,70%, and 2,48%, and LDR of 88,15%, 87,78%, 89,93%, 89,31%, and 90,50%. (2) the aspect of GCG in 2013-2017 was sound score of consecutively 1,75%, 1,50%, 1,50%, 1,50%, and 1,50%. (3) the aspect of Earnings was consecutively in the very sound condition with ROA mean scores of 3,29%, 3,02%, 2,47%, 2,46%, and 2,56%, NIM mean scores of 6,05%, 5,87%, 5,98%, 5,96%, and 5,46%, and BOPO mean scores of 65,90%, 68,71%, 67,13%, 65,77%, and 66,24%. (4) the aspect of Capital was consecutively in the very sound condition with CAR mean scores of 15,66%, 16,44%, 18,91%, 20,99%, and 20,49%. (5) the aspect of RGEC as a whole was consecutively in the level of Composite 1, which was very sound

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan nikmat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai waktu yang telah direncanakan.

Skripsi ini berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, DAN CAPITAL (RGEC)* (Studi Kasus Perbankan yang LQ45 Pada BEI Periode 2013-2017)”, disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Ibu Khoirunisa Cahya Firdarini SE, M. Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi dan arahan serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen.
3. Ibu Dra. Sulastiningsih, M.Si, MBA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan arahan, tenaga, pikiran, memberikan nasehat dan dorongan yang besar manfaatnya bagi penulis selama menuliskan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah mendidik, memberi wawasan, dan membagi ilmu pengetahuan pada peneliti selama berkuliah.
5. Mbak Menik (karyawan kopma), Pak Cip, Pak Yanto yang selalu menyemangati disaat dari awal kuliah hingga skripsi.

6. Seluruh karyawan dan staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberi kasih sayang, mendoakan, memberi semangat, motivasi dan dorongan yang luar biasa untuk menyelesaikan skripsi pada jenjang S1 ini.
8. Mas Bayu Bramantio dan Mbak Anin , kakak tercinta yang selalu mendukung, menyemangati dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Maria Ela , orang yang spesial dalam hidupku yang selalu setia menyemangatiku, memberi kasih sayang, mendukung dan memotivasi selama aku ingin menyerah saat proses mengerjakan skripsi. Terimakasih selalu ada untukku disaat apapun keadaanku dan selalu membantuku disaat aku sedang menghadapi kesulitan selama proses penulisan skripsi.
10. Sahabat-sahabat karib seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan karna banyak. Terimakasih untuk doa, dukungan, semangat, perhatian, dan ketulusan persahabatan yang diberikan selama ini. Semoga persahabatan kita akan terus berlanjut selamanya.
11. Teman-teman satu kelompok bimbingan Yusi, Khafid, Nindy dan Wildawati . Terimakasih atas kerja sama, dukungan dan nasehatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman Akuntansi dan manajemen angkatan 2015 yang telah memberikan banyak pengalaman, kenangan, canda tawa dan saling mendukung untuk kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk kesempurnaan penelitian di masa yang akan datang Semoga skripsi ini dapat memberikan sumber pengetahuan dan menjadi karya yang bermanfaat bagi para pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta,

Penulis

Dete Destianto

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	5
C.Pertanyaan Penelitian	5
D.Tujuan.....	6
E.Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Pengertian Bank	8
2.2 Keterbatasan Laporan Keuangan	16
2.3 Arti penting Laporan Keuangan.....	17
2.4 Kesehatan Bank.....	17
2.5 Pengukuran Kinerja Bank	18
B. Penelitian Relevan	24
BAB III METODA PENELITIAN	28
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Jenis Penelitian.....	28
D. Definisi Operasional	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	77
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit	31
Tabel 2. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas.	31
Tabel 3. Matrik Kriteria penetapan Peringkat Komponen Risiko <i>Good Corporate Governance</i>	32
Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA) ..	33
Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)...	33
Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat komponen rentabilitas (BOPO) ..	34
Tabel 7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan Peringkat.	34
Tabel 8. Matrik Kategori Peringkat Komposit.....	34
Tabel 9. Total Aset Bank Umum LQ45	37
Tabel 10. Total Modal Bank Umum LQ45	39
Tabel 11. Total Kewajiban Bank Umum LQ45	40
Tabel 12. Rata-rata Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio NPL	42
Tabel 13. Kesehatan Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio NPL	42
Tabel 14. Rata-rata Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio LDR	44
Tabel 15. Kesehatan Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio LDR	45
Tabel 16. Rata-rata Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio GCG	47
Tabel 17. Kesehatan Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio GCG	47
Tabel 18. Rata-rata Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio ROA	49
Tabel 19. Kesehatan Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio ROA	49
Tabel 20. Rata-rata Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio NIM	51
Tabel 21. Kesehatan Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio NIM	52
Tabel 22. Rata-rata Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio BOPO	54
Tabel 23. Kesehatan Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio BOPO	55
Tabel 24. Rata-rata Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio CAR.....	57
Tabel 25. Kesehatan Bank umum LQ45 Berdasarkan Rasio CAR.....	58
Tabel 26. Penetapan peringkat Komposit Bank Umum LQ45 Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013-2017.....	60
Tabel 27. Penetapan Komposit Bank BRI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013-2017	61
Tabel 28. Penetapan Komposit Bank BNI Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013-2017	62

Tabel 29. Penetapan Komposit Bank Mandiri Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013-2017	63
Tabel 30. Penetapan Komposit Bank BTN Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2013-2017	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Total aset Bank Umum LQ45.....	38
Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Total Modal Bank Umum LQ45	39
Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Total Kewajiban Bank Umum LQ45	41
Gambar 4. Grafik Rasio NPL Bank Umum LQ45	43
Gambar 5. Grafik Rasio LDR Bank Umum LQ45	46
Gambar 6. Grafik Rasio ROA Bank Umum LQ45	50
Gambar 7. Grafik Rasio NIM Bank Umum LQ45	53
Gambar 8. Grafik Rasio BOPO Bank Umum LQ45	56
Gambar 9. Grafik Rasio CAR Bank Umum LQ45	59

STIE Widya Niwana
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Perubahan yang terjadi dalam industri perbankan Indonesia sebagai dampak krisis ekonomi, diawali krisis nilai tukar rupiah kemudian berimbas menjadi krisis moneter. Tahun 2018 kinerja perekonomian Indonesia menurun dan berubah menjadi krisis yang berkembang semakin parah karena terdapat berbagai kelemahan mendasar dalam perekonomian nasional. Bersama dengan itu, pengelolaan perekonomian dan sektor usaha yang kurang efisien serta sistem perbankan yang rapuh menyebabkan gejala nilai tukar berubah menjadi krisis hutang swasta dan krisis perbankan.

Krisis yang terjadi mengganggu kegiatan intermediasi keuangan perbankan yang kemudian menimbulkan persaingan yang semakin ketat terutama dalam hal menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Dalam perkembangannya, persaingan antar bank terlihat dari upaya mereka mendapatkan dana nasabah karena dana tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi bank sebagai sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasi bank. Bank kini menjadi lebih fleksibel dalam layanan yang diberikan bukan sekedar sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dan (*surplus fund*) dan sebagai sumber dana bagi pihak yang memerlukan dana (*defisit fund*).

Oleh karena itu tingkat kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank menjadi hal yang penting yang harus diketahui stakeholder, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah). Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk

mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko. Selain itu tingkat kesehatan Bank bertujuan untuk menentukan kondisi bank tersebut dalam keadaan sehat, cukup sehat dan tidak sehat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi pihak lain yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah (Bank Indonesia) selaku pengawas dan pembina perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank juga dapat digunakan sebagai upaya untuk mengetahui kondisi bank saat ini dan sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan kebijakan untuk masa yang akan datang. Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan dapat melaksanakan kontrol terhadap sapek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai Undang Undang RI No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan Pasal 29 (ayat 2) adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan bank dengan memperhatikan aspek kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian (Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*)

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan

yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka penyehatan bidang perbankan. Dengan menerbitkan beberapa ketentuan mengenai perbankan dimaksud dapat memperkuat intermediasi perbankan yang berkualitas, perkembangan ini dimaksudkan untuk memperkuat likuiditas perbankan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382). Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulan. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau, kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian indonesia. Sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari *Capital*, *AssetQuality*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS mencakup faktor-

faktor *Capital* (pemodalan), *Asset* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (penilaian terhadap risiko pasar). Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan secara kuantitatif dengan memperlihatkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta faktor-faktor lainnya. Metode CAMELS merupakan pengembangan dari metode CAMEL, perbedaan kedua metode tersebut adalah adanya penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar di dalam metode CAMELS.

Per Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 05 Januari 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulan dengan tatacara terbaru. Tatacara tersebut merupakan Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan metode RGEC mencakup faktor-faktor *Risk Profil* (profil risiko), *Good Corporate Governance*, *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (pemodalan). Di dalam metode ini bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) atas Tingkat Kesehatan Bank yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Penilaian ini dilakukan setiap triwulan yaitu pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas

manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 faktor yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi *Good Corporate Governance*. Tingkat kesehatan yang dinilai dengan menggunakan metode RGEC dipengaruhi oleh penilaian kinerja bank. Kesehatan suatu bank dapat dilihat dari kinerja bank tersebut. Bank yang memiliki kinerja yang baik dapat dikatakan sebagai bank yang sehat, begitu juga sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Secara umum bank seharusnya memiliki kinerja yang baik dan optimal namun kenyataannya kinerja bank fluktuatif akibat dampak krisis ekonomi yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Stakholder membutuhkan metode pengukuran sebagai alat yang dapat membantu menilai tingkat kesehatan bank untuk menentukan bank pilihannya, sehingga dapat mengambil keputusan perekonomian terhadap masa depan. Rumusan masalah penelitian ini adalah hasil pengukuran kinerja keuangan perbankan menggunakan metode *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* (RGEC) di LQ45 yang hasilnya belum konsisten.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile* selama periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia pada LQ45 sesuai Peraturan Bank Indonesia ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *good corporate governance* selama periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia pada LQ45 sesuai Peraturan Bank Indonesia ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *earning* selama periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia pada LQ45 sesuai Peraturan Bank Indonesia ?

4. Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *capital* selama periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia pada LQ45 sesuai Peraturan Bank Indonesia ?
5. Bagaimana tingkat kesehatan bank secara keseluruhan pada periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia pada LQ45 sesuai Peraturan Bank Indonesia ?

D.Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profil* selama periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia pada LQ45 sesuai Peraturan Bank Indonesia.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *good corporate governance* selama periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia sesuai Peraturan Bank Indonesia.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *earning* selama periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia pada LQ45 sesuai Peraturan Bank Indonesia.
4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *capital* selama periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia sesuai Peraturan Bank Indonesia.
5. Untuk mengetahui kesehatan bank secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 sesuai Peraturan Bank Indonesia.

E.Manfaat

Dari hasil yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah informasi dan pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank, serta memberikan informasi tambahan untuk meningkatkan kinerja dan menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

b. Dapat dijadikan referensi atau perbandingan tingkat kesehatan bank dari tahun ke tahun

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Nasabah

Dapat menjadikan bahan pertimbangan nasabah dalam memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank

b. Bagi Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan investor yang akan menanamkan dananya pada bank. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang di investasikan digunakan dengan baik.

c. Bagi Manajemen Bank

Diharapkan menjadi masukan untuk perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga memperoleh predikat sehat. Dengan begitu akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkan dananya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan (Republik Indonesia, 1998. *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*)

a. Jenis Bank

Menurut kepemilikannya bank dapat dikelompokkan sebagai berikut

1. Bank milik Negara

Bank milik negara adalah bank yang modalnya berasal dari negara dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Bank milik Pemerintah Daerah

Bank milik pemerintah daerah adalah bank milik pemerintah daerah yang terdapat di setiap daerah.

3. Bank milik Swasta

Bank milik swasta adalah bank yang modalnya berasal dari pihak swasta. Bank swasta hanya bisa didirikan setelah mendapat izin dari Menteri Keuangan dan meminta pertimbangan-pertimbangan dari Bank Indonesia sebagai bank sentral.

4. Bank Koperasi

Bank koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan koperasi.

5. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang modalnya berasal dari pihak swasta dan didirikan atas dasar hukum agama Islam. Berkaitan dengan bank, ada dua konsep dalam hukum agama Islam, yaitu: larangan penggunaan sistem bunga, karena bunga (riba) adalah haram hukumnya. Sebagai pengganti bunga digunakan sistem bagi hasil.

b. Fungsi Bank Umum

Fungsi bank umum berdasarkan Undang-Undang Perbankan serta peran bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

1. Menghimpun dana dari masyarakat

Salah satu fungsi utama bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan membuka berbagai produk tabungan, deposito, giro atau bentuk simpanan lain. Tujuannya agar masyarakat lebih aman dalam menyimpan uang. Tiap produk juga memiliki bunga yang berbeda-beda. Misalnya deposito bunganya lebih tinggi karena nasabah harus menyimpan uangnya untuk jangka waktu tertentu. Sedangkan tabungan dapat ditarik kapan saja nasabah memerlukan uang. Untuk menjalankan fungsi penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar dibagi menjadi tiga sumber yaitu:

- a. Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
- b. Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.
- c. Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan Call Money (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan.

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat

Setelah menghimpun dana dari masyarakat, bank akan menyalurkan dana ini kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman. Hal ini sesuai dengan fungsi perbankan yang menyalurkan dana

kepada masyarakat atau nasabah. Selain kredit juga bisa berupa bentuk pembelian surat-surat berharga, penyertaan dan pemilikan harga tetap. Ada banyak jenis kredit dan pinjaman lain di tiap-tiap bank. Dengan memanfaatkan fasilitas tersebut, masyarakat diharapkan dapat menyejahterakan kehidupannya dan menghasilkan usaha untuk mendukung pembangunan nasional.

3. Menyediakan layanan jasa bank

Bank juga berfungsi untuk menyediakan layanan jasa bank lainnya. Hal ini sesuai dengan peran dan tugas pokok bank umum untuk menyediakan berbagai layanan perbankan. Awalnya bank menyediakan layanan jasa transfer untuk memudahkan pengiriman uang dari satu daerah ke daerah lain. Namun seiring waktu, layanan bank kini menjadi semakin beraneka ragam dan dapat dinikmati masyarakat dari berbagai latar belakang. Berbagai layanan bank yang disediakan juga beragam meliputi jasa dan transaksi pembayaran atau pun pembelian. Misalnya kita sekarang bisa melakukan pembayaran rekening listrik atau telepon lewat bank. Dengan layanan tersebut, alur pembayaran maupun menjadi lebih jelas dan aman. Pelayan jasa bank dalam mengemban tugas sebagai pelayan lalu-lintas pembayaran uang melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

c. Peran Bank

Menurut Totok Santoso dan Nuritono (2014: 11-12) dalam menjalankan kegiatannya bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan, yaitu :

1. Pengalihan Aset (*asset transmutation*)

Yaitu pengalihan dana atau aset dari unit surplus ke unit defisit. Dimana sumber dana yang diberikan pada pihak peminjam berasal pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank berperan sebagai pengalihan aset yang likuid dari unit surplus (*lender*) kepada unit defisit (*borrower*).

2. Transaksi (*transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak

pernah terlepas dari transaksi keuangan. Untuk itu produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham, dan sebagainya) merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

3. Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas dan menyalurkannya kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.

4. Efisiensi (*efficiency*)

Peranan bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal; tanpa mengubah produknya. Disini bank hanya memperlancar dan mempertahankan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peran bank menjadi penting untuk memecahkan masalah insentif tersebut. Untuk itu jelas-peran bank dalam hal ini yaitu menjembatani dua pihak yang saling bertkepentingan untuk menyamakan informasi yang tidak sempurna, sehingga terjadi efisiensi biaya ekonomi.

d. Sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh bank untuk mencari atau menghimpun dana untuk digunakan sebagai biaya operasi dan pengelolaan bank. Dana yang dihimpun dapat berasal dari dalam perusahaan maupun lembaga lain diluar perusahaan dan juga dan dapat diperoleh dari masyarakat. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat. Menurut UU No. 10 tahun 1998 (Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*), Sumber-sumber dana tersebut adalah :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri (Dana Pihak Ke-1)

Dana sendiri lazim disebut pula dengan dana pihak kesatu yang berasal dari pemegang saham atau pemilik.

2. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya (Dana Pihak Ke-2)

Sumber dana yang ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas.

3. Dana yang berasal dari masyarakat (Dana Pihak Ke-3)

Dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh dari bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

e. Aktivitas Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2005: 23-27) Kegiatan Bank umum pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi enam kegiatan utama, yaitu perkreditan, *marketing*, *treasury*, *operations*, pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia) dan audit.

1. Perkreditan

Kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum. Hal ini didasarkan pada kenyataan sebagai berikut :

- a. Perkreditan merupakan kegiatan / aktivitas yang terbesar dari perbankan.
- b. Besarnya angka pos kredit yang diberikan dalam neraca (pada sisi aktiva) merupakan angka yang terbesar dalam neraca bank.
- c. Penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi, *commitment fee*, *appraisal fee*, *supervision fee* atau lainnya akibat dari pemberian kredit.

2. Pemasaran (*Marketing*)

Kegiatan pemasaran suatu bank umum lebih banyak diarahkan pada penghimpunan dana. Hal ini dikarenakan semua kegiatan bank pada sisi aktiva, seperti pemberian kredit, penanaman dalam surat berharga, penanaman dalam penyertaan pada suatu perusahaan, serta penanaman dana pada bank lain, sangat tergantung pada adanya dana yang dapat dihimpun oleh bank umum yang jumlahnya dapat dilihat pada sisi psiva dalam neraca bank. Strategi

pemasaran bank biasanya dilandaskan pada bauran pemasaran atau marketing mix yang terdiri dari 4P, yaitu sbb :

- a. Produk bank yang akan dipasarkan (*Produk*).
- b. Harga atau tingkat bunga yang akan ditawarkan. (*Price*).
- c. Tempat dimana produk bank tersebut dipasarkan (*Place*).
- d. Promosi yang digunakan. (*Promotion*).

3. *Treasury*

Treasury (pendanaan) lebih diutamakan kepada pengelolaan dana oleh para eksekutif bank. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimalkan alokasi dana kepada aktiva produktif. Kegiatan *Treasury* meliputi :

- a. Mencari, memilih, dan menetapkan sumber dana yang semurah mungkin.
- b. Mencari, memilih, dan menetapkan alokasi dana yang paling menguntungkan.
- c. Menetapkan tingkat suku bunga bagi berbagai jenis sumber dana, seperti giro, tabungan, deposite berjangka, sertifikat deposite, surat berharga pasar uang, dan lain-lain.
- d. Memperhatikan tingkat suku sertifikat Bank Indonesia.
- e. Menetapkan tingkat suku bunga berbagai jenis kredit.
- f. Membantu Lembaga ALCO (*assets and liability committee*) yang bertugas menetapkan berbagai kebijakan dalam pengelolaan dana.
- g. Bersama dengan divisi kredit menetapkan jenis dan account (nasabah) mana yang perlu dihapus (*write-off*) sebagai akibat dari kegagalan kredit.

4. *Operations*

Kegiatan *operation* adalah kegiatan unit-unit dalam bank yang bersifat membantu kegiatan-kegiatan-unit utama bank lainnya, meliputi :

- a. Administrasi dan pembukuan bank baik di cabang maupun di pusat.
- b. Penyusunan semua jenis laporan keuangan bank.
- c. Mempersiapkan laporan bank untuk Bank Indonesia, khususnya laporan bulanan.
- d. Mempersiapkan laporan untuk BAPEPAM (untuk bank yang telah go

public).

- e. Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan *electronic data processing* (EDP).
- f. Manangani kegiatan dalam bidang *general affairs* (bidang umum).

5. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Pengelolaan SDM meliputi :

- a. Perencanaan sumber daya manusia.
- b. Penarikan tenaga kerja.
- c. Seleksi.
- d. Penempatan pegawai.
- e. Kompensasi dan benefit (gaji, tunjangan, potongan).
- f. Perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan motivation.
- g. Perencanaan dan pelaksanaan penilaian prestasi kerja.
- h. Pembentukan lembaga dana pensiun.
- i. Penanganan masalah perburuhan.

6. Audit (Pengawasan)

Dalam bisnis perbankan, terdapat tiga jenjang pengawasan atau audit, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh suatu unit di dalam bank yang dikenal dengan nama satuan kerja unit audit. Unit ini diharuskan keberadaannya dalam bank berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- b. Pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan public
- c. Pengawasan BI adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia, baik secara berkala maupun secara mendadak berdasarkan kebutuhan tertentu menurut pertimbangan Bank Indonesia.
- f. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak yang menaruh perhatian atau

mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga (PSAK No.1 tahun 2017, par.15):

- a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memnuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
- b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan.
- c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- d. Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

Tujuan umum laporan keuangan menurut IAI terdiri dari lima tujuan, masing-masing adalah sebagai berikut (PSAK No. 1 tahun 2017, par. 9):

- a. Untuk memberikan informasi Persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan spesifik dan peristiwa lain.
- b. Untuk memberikan informasi laporan keuangan yang ditujukan untuk memnuhi kebutuhan bersama sebagai besar pengguna laporan.
- c. Untuk memberikan informasi deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memnuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.
- d. Untuk memberikan informasi suatu kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dari pengguna laporan, dan menjadi material, mensyaratkan pertimbangan mengenai karakteristik dari pengguna laporan.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Syarat laporan keuangan laporan yang baik harus memenuhi kriteria sebagai

berikut (PSAK No. 1 tahun 2017, par. 17) :

a. Relevan

Relevan artinya bahwa informasi yang dijadikan harus ada hubungan dengan pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan

b. Andal

Dapat dimengerti artinya bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan secara jelas dan mudah difahami oleh para pemakainya.

c. Dapat Dibandingkan

Daya banding artinya bahwa perbandingan laporan keuangan dapat diadakan baik antara laporan perusahaan dalam tahun tertentu dengan tahun sebelumnya atau laporan keuangan perusahaan tertentu dengan perusahaan lain pada tahun yang sama.

d. Mudah Dipahami

Dapat dimengerti artinya bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan secara jelas dan mudah difahami oleh para pemakainya.

2.2 Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam prinsip-prinsip akuntansi indonesia atau Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan (PSAK No. 1 tahun 2017, par. 7) yaitu :

a. Laporan keuangan bersifat historis, laporan kejadian yang telah lewat karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.

c. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

2.3 Arti penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usagha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktivitas-aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

2.4 Kesehatan Bank

Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melkukan kegitan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar(Peraturan Bank. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*).

Bagi perbankan,hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana pendapatan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Arti Penting Kesehatan Bank

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau

petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan diberhentikan operasinya.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan.

Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarah atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank.

2.5 Pengukuran Kinerja Bank

Cara menilai kinerja bank adalah melakukan penilaian terhadap syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah bank sehingga bisa dikatakan sebagai 'bank sangat sehat. Dalam penilaian kinerja bank terdapat 2 metode yang ada di Indonesia yaitu:

a. Metode CAMELS

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko. Bank pada mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dan operasional Bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari : Pemodal (Capital), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (Management), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*), Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Menurut Surat Edaran tahun 2004 dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu sebagai berikut:

1) *Capital*

Penilaian yang didasarkan kepada permodalan yang dimiliki salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang

menurut risiko.

2) *Assets Quality*

Penilaian faktor kualitas aset yang digunakan adalah rasio NPA (*Non Performing Asset*). Rasio aktiva produktif bermasalah (NPA) adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

3) *Management*

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum.

4) *Earning*

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian rasio keuangan yang mewakili aspek rentabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO).

5) *Liquidity*

Penilaian likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

6) *Sensitivity to Market Risk*

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi

- a. Kemampuan modal bank dalam meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar
- b. Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar

Tingkat kesehatan bank berdasarkan CAMELS, selama ini telah efektif dalam memberikan gambaran kesehatan bank namun perlu disempurnakan sesuai dengan perkembangan kompleksitas bisnis bank dan memenuhi ekspektasi stakeholders yang semakin tinggi. CAMELS juga belum memperhitungkan kinerja masa depan serta perbandingan bank dengan bank sejenis (*peer analysis*). Dalam penilaian faktor Asset Quality, CAMELS belum memperhitungkan potensi penurunan kualitas

kredit/potensi peningkatan.

c. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah Menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profile Risiko (*risk profile*), Good Corporate Government (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Pemodalannya (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. (Peraturan Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran No. 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*)

1) Profil risiko (*Risk Profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko (Surat Edaran. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat kesehatan bank Umum*), yaitu:

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet).

b. Risiko pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena

pergerakan pada faktor-faktor pasar. Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Intererst Rate Risk* atau risiko tingkat suku bunga, risiko yang terjadi jika perubahan dalam pasar tingkat suku bunga akan mengurangi pendapatan dan/atau modal yang menggunakan perhitungan RSA (*Rate Sensitive Assets*) yaitu yang dapat berubah setelah tanggal jatuh waktu aktiva yang bersangkutan, dan tanggal jatuh waktu peninjauan bagi hasilnya dan dibagi dengan RSI (*Rate Sensitive Liabilitiest*) yaitu pasiva yang hasilnya dapat berubah setelah tanggal jatuh waktu pasiva yang bersangkutan.

c. Risiko likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush*-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. *Loan to Deposite Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR dapat dihitung dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan macet) dibagi dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposite berjangka)

2. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

LAR adalah kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dana pihak ketiga, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total asset(seluruh aset yang dimiliki perusahaan)

3. *Cash Ratio*

Cash ratio atau rasio kas adalah perbandingan antara jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan dan jumlah kewajiban yang segera dapat ditagih. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan alat-alat likuid yang dikuasai (uang kas) dibagi dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposite berjangka).

d. Risiko operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

e. Risiko hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

f. Risiko strategik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

g. Risiko kepatuhan.

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

h. Risiko reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Masing-masing bagian lagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga penilaian untuk risiko terdapat 16 penilaian. Meninjau tingkat risiko terbagi atas 5 tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

2) GCG (*Good Corporate Governance*)

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip GCG. Adapun prinsip-prinsip GCG tersebut diantaranya: keterbukaan, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi serta kewajaran (Surat Edaran. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat kesehatan bank Umum*).

3) Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi juga hal-hal seperti:

a. Rasio laba terhadap ROA (*Return On Asset*)

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimilikinya.

b. ROE (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila dikur dari modal pemilik.

c. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman, relatif terhadap aset.

d. Perbandingan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional yang menjadi *proxy* efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia.

4) Pemodalan (*Capital*)

Dalam aspek ini yang dinilai adalah pemodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI.

Tingkat kesehatan bank berdasarkan RGEC, yang merupakan penilaian tingkat kesehatan bank baru sesuai Peraturan Bank Indonesia. Per Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode

RGEC merupakan metode Analisis kesehatan perbankan dengan landasan umum yaitu berorientasi Risiko, Proporsionalitas, Materialitas, Signifikansi, Komprehensif dan Terstruktur. Penilaian analisisnya mencakup terhadap Factor, Profil, Risiko, *Good Corporate Government*, Rentabilitas dan Permodalan. Perbedaan Metode RGEC dan CAMELS adalah perhitungan Profile resiko. Dimana penilaian factor profile risiko merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 risiko, yaitu Risiko kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasioanal, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, risiko Strategik, Risiko Kepatuahn,dan Risiko Reputasi.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriwati, Muhammad Saifi, dan Zahroh Z.A. (2016) dalam jurnal administrasi bisnis dengan judul “Penerapan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) Dalam Menganalisis Kinerja Bank Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015)”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuakn pada PT Bank Tabungan Negara dengan menggunakan pendekatan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank pada periode 2013-2015 secara keseluruhan sehat. Faktor Risk Profile yang dinilai melalui NPL dan IRR secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik, tetapi dinilai melalui LDR menggambarkan pengelolaan risiko yang dilakukan kurang baik.Faktor Good Corporate Governance BTN sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Faktor Earnings atau Rentabilitas yang penilaiannya dari ROA dikategorikan baik, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2014. Rasio NIM menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari perhitungan pada rasio ini dikategorikan predikat yang baik. Faktor Capital dengan menggunakan CAR menunjukkan bahwa dapat dikategorikan baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah (2016) dalam jurnal pendidikan dan ekonomi dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bnk Umum BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 menggunakan Metode RGEC secara keseluruhan sangat baik. Profil risiko bank umum yang dinilai dari NPL dikategorikan dalam kondisi sehat dan dinilai dari LDR menunjukkan dalam kondisi cukup sehat. Penilaian GCG bank BUMN dalam periode tahun 2012-2014 sudah memiliki dan menerapkan tata kelola yang sehat. Penilaian Rentabilitas bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 dengan menggunakan ROA berada dalam kondisi sangat sehat. Penilaian dengan NIM menunjukkan berada dalam kondisi sangat sehat. Hasil Penilaian Permodalan bank umum BUMN dinilai dari CAR dikategorikan sangat sehat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Frans Jason Christina, Parngkuan Tommy, dan Joy Tulung (2017) dalam jurnal EMBA dengan judul “Analisis Kesehatan Bnk Dengan Mengguanakn Metode Pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015”. Hasil penelitian bank BRI secara keseluruhan dapat dianggap sehat. Hasil ini dapat dinilai dari NPL selama periode 2012-2015 menunjukkan tingkat kesehatan bank yang sangat baik dan pengukuran Good Corporate Governance kinerja perusahaan masih belum cukup baik terutama dalam hal penanganan resiko kredit dan penanganan Good Corporate Governance dalam kondisi baik, sehingga jika diukur secara keseluruhan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) menunjukkan dalam kondisi baik. Hasil penelitian bank Mandiri secara keseluruhan dapat dianggap sangat baik. Penilaian ini dapat dilihat pada keseluruhan pengukuran rasio dan pengukuran Good Corporate Governance bank Mandiri menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) menunjukkan kondisi yang baik. Penelitian mengidentifikasi bahwa kemampuan bank Mandiri dalam mengolah Asset, Struktur Organisasi, Menangani resiko kredit (NPL) sudah cukup baik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Mahendra Pramana, dan Luh Gede Sri Artini (2016) dalam E-jurnal Manajemen Unud dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk”. Hasil penelitian bahwa penilaian kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) merupakan bank yang sangat sehat. Penilaian faktor Profile risiko dengan menggunakan rasio NPL, untuk risiko kredit dan rasio LDR untuk rasio likuiditas dikategorikan sehat. Penilaian faktor GCG dengan menggunakan hasil Self assesment memperoleh kategori sehat. Penilaian faktor Rentabilitas menggunakan rasio ROA dan NIM dikategorikan sehat. Penilaian Faktor Permodalan menggunakan rasio CAR memperoleh kategori sehat.
5. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Paramatha, dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2017) dalam E-jurnal Manajemen Unud dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk”. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) bahwa penilaian tingkat kesehatan bank PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dikategorikan sangat sehat. Hasil dari menilai dengan Rasio LDR menunjukkan predikat cukup sehat.

Dari penelitian terdahulu di atas, menjelaskan metode RGEC menunjukan hasil kinerja keuangan bank yang sehat, akan tetapi untuk tiga tahun dan kesehatan bank di BUMN . Penulis melakukan penelitian dengan metode yang sama yaitu RGEC dengan jangka waktu lima tahun dan menilai tingkat kesehatan bank di LQ45 yang berkapitalisasi pasar besar dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah bank umum dengan indeks LQ45 yang merupakan salah satu indeks saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria berkapitalisasi pasar terbesar dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi terdiri dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Mandiri (Persero) Tbk, pada periode 2013-2017.

Objek penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank yang berindeks LQ45 dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*). Objek dari penelitian ini dapat diperoleh dari laporan publikasi bank umum LQ45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan tahunan bank periode 2013-2017.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bank umum LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 melalui situs www.idx.co.id dan laporan publikasi bank masing-masing. Waktu penelitian dilakukan tanggal 27 September 2018- 1 April 2019.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan bank umum LQ45 pada tahun 2013-2017 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia

No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar menghindari dari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang terkait dengan judul penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu Tingkat Kesehatan Bank. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Peraturan tentang Penilaian Kesehatan bank terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE NO. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Rentabilitas* (Earnings) dan Permodalan (*Capital*). Indikator RGEC yaitu:

1. Risk Profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko dalam operasional bank. Dalam penelitian mengukur faktor profil risiko dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL, dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

2. Good Corporate Governance

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

3. Earnings

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu: *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)

4. *Capital*

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio kecukupan modal pada penelitian ini dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum LQ45 periode 2013-2017 yang diakses melalui www.idx.co.id dan situs web masing-masing bank umum LQ45.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dalaah menggunakan analisi laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum metode RGEC. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC meliputi:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemn risiko dalam aktivitas operasional bank. Ada dua Rasio yang dihitung meliputi:

a. Risiko kredit

Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio Non Performing Loan atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah(kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet)dikali 100%.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteri
1	Sangat Sehat	0% < 75%
2	Sehat	75% < 85%
3	Cukup Sehat	85% < 100%
4	Kurang Sehat	100% < 120%
5	Tidak Sehat	> 120%

b. Risiko likuiditas

Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio Loan to Deposite Ratio (LDR) adalah rasio antar besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana berbagai sumber. LDR dapat dihitung dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito, berjangka) dikali 100%.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas.

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0% < 2%
2	Sehat	2% – 3,5%
3	Cukup Sehat	3,5% – 5%
4	Kurang Sehat	5% – 8%
5	Tidak Sehat	> 8%

2. *Good Corporate Governance*

Indikator penialain pada *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu menggunakan bobot nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No.13/1/PBI/2013 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja bank. *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan melihat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan GCG yang memberikan penilaian kualitas *Corporate Governance* di perusahaan. CGPI diselenggarakan oleh The Indonesian Institute *Corporate Governance* (IICG).

Tabel 3. Matrik Kriteria penetapan Peringkat Komponen Risiko *Good Corporate Governance*

Peringkat	Predikat
1	Sangat Terpercaya
2	Terpercaya
3	Cukup Terpercaya

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian atas faktor rentabilitas (*Earnings*) adalah ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (*Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasioanl*).

a. *Return On Assets* (ROA)

ROA dapat dihitung dengan cara laba sebelum pajak (laba sebelum dipotong pajak) dibagi rata-rata totla aset (rata0rata beberapa tahun) dikali 100%.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Predikat
1	Sangat Sehat	$\geq 2\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq 2\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

b. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposite), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM).

Peringkat	Keterangan	Predikat
1	Sangat Sehat	$\geq 5\%$
2	Sehat	$2\% \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

c. Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat komponen rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Predikat
1	Sangat Sehat	$\leq 90\%$
2	Sehat	$90\% < 94\%$
3	Cukup Sehat	$94\% < 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < 100\%$
5	Tidak Sehat	$> 100\%$

4. *Capital* (Pemodalán)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Rasio kecukupan modal:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan Peringkat.

Peringkat	Keterangan	Predikat
1	Sangat Sehat	$\geq 12\%$
2	Sehat	$9\% < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < 9\%$
4	Kurang Sehat	$5\% < 8\%$
5	Tidak Sehat	$NIM < 5\%$

Tabel 8. Matrik Kategori Peringkat Komposit

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercemin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak

	signifikan.
PK 2	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 3	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan

	yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank
PK 5	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.

STIE Widya Widiana
Jangan Plagiat